

Suluh Pada Jalan Penggugahan
(The Lamp for the Path to Enlightenment)
Skt: Bodhipathapradipam
Tibet: Byang-chub lam-gyi sgron-ma

oleh Atisha Dipamkarashrijana

Penghormatan kepada Bodhisattva Manjushri yang belia.

1.

Dengan penuh hormat, saya bersujud
Kepada para Jina di tiga masa,
Pada ajaran Jina dan kepada mereka yang beraspirasi pada kebajikan.
Atas permohonan murid yang baik, Jangchup Wö
Saya akan menyalakan suluh pada jalan Penggugahan.

2.

Ketahuiilah bahwa ada tiga jenis praktisi
Mereka yang berkapasitas mendasar, menengah dan besar
Akan saya tulis dengan jelas
Perbedaan karakteristik mereka masing-masing.

3.

Ketahuiilah bahwa mereka yang dengan cara apa pun
Mencari kesenangan-kesenangan samsara
Hanya demi diri mereka sendiri
Adalah praktisi kapasitas mendasar.

4.

Mereka yang mencari pembebasan untuk diri mereka sendiri,
Berpaling dari kesenangan-kesenangan duniawi
Dan menghindari tindakan-tindakan negatif
Disebut praktisi kapasitas menengah.

5.

Mereka yang ingin menghilangkan sepenuhnya
Semua *dukha* yang dialami makhluk lain
Berdasarkan pengalaman *dukha* mereka sendiri,
Adalah praktisi kapasitas besar.

6.

Untuk para makhluk agung tersebut,
Yang menginginkan Penggugahan Tertinggi,
Akan saya jelaskan cara-cara sempurna
Yang diajarkan para guru spiritual.

7.

Di hadapan lukisan, rupang dan sebagainya
Dari Buddha yang sepenuhnya tergugah,
Stupa-stupa dan teks-teks Dharma,
Persembahkanlah bunga, dupa – apa pun yang engkau miliki.

8.

Dengan persembahan tujuh bagian
Dalam *Bhadracari Pranidhana*,
Dengan pikiran tak pernah berpaling
Hingga direalisasinya Penggugahan Sempurna,

9.

Dan dengan keyakinan kuat pada Triratna,
Berlutut dengan satu kaki
Dan tangan beranjali,
Pertama-tama, lakukanlah pengendalian tiga kali.

10.

Kemudian, mulailah dengan motivasi
Cinta kasih (*maitri*) pada semua makhluk,
Pikirkanlah semua makhluk, tanpa kecuali,
Yang mengalami *dukha* di tiga alam rendah,
Dukha karena dilahirkan, kematian dan sebagainya.

11.

Lalu, karena engkau ingin membebaskan semua makhluk ini
Dari penderitaan,
Dari *dukha* dan dari sumber *dukha*,
Bangkitkanlah tekad yang tak tergoyahkan
Untuk merealisasi Penggugahan.

12.

Kualitas-kualitas dari mengembangkan
Aspirasi demikian
Sepenuhnya dijelaskan oleh Arya Maitreya
Dalam *Sutra Gandavyuha*.

13.

Setelah mengetahui manfaat-manfaat tak terhingga
Dari *bodhicitta*
Dengan membaca sutra ini atau mendengarkan (ajaran) dari seorang guru.
Bangkitkanlah *bodhicitta* terus-menerus untuk membuatnya kokoh.

14.

Sutra Atas Permohonan Viradatta
Sepenuhnya menjelaskan potensi-potensi positif (*punya*) dari *bodhicitta*.

Sekarang secara singkat,
Saya hanya akan mengutip tiga *gatha*.

15.

Jika potensi-potensi positif dari *bodhicitta*
Mempunyai bentuk,
Itu akan sepenuhnya memenuhi seluruh ruang
Dan bahkan melampaui itu.

16.

Seandainya seseorang memenuhi *Buddhaksetra*
Sebanyak butir-butir pasir di Gangga
Dengan permata-permata
Dan mempersembahkannya kepada Pembimbing Dunia,

17.

Potensi positif ini tidak seberapa dibandingkan
Seseorang yang merangkapkan kedua tangannya
Sambil membangkitkan *bodhicitta*,
Potensi positif demikian tidaklah terbatas.

18.

Setelah mengembangkan *bodhicitta*
Tingkatkanlah terus-menerus dengan upaya keras.
Untuk mengingatnya dalam kehidupan ini dan juga kehidupan-kehidupan mendatang,
Jagalah komitmen-komitmen (*bodhicitta*) seperti telah dijelaskan.

19.

Tanpa sila-sila *bodhicitta* yang bersifat komitmen,
Aspirasi sempurna tak akan tumbuh.
Berupayalah secara pasti untuk mengambil sila-sila Bodhisattva,
Karena engkau ingin menumbuhkembangkan *bodhicitta*.

20.

Mereka yang menjaga sila manapun dari
Tujuh jenis sila *Pratimoksha*
Memenuhi prasyarat yang ideal untuk
Mengambil sila Bodhisattva, sementara yang lainnya tidak.

21.

Tathagata mengajarkan tujuh jenis
Sila *Pratimoksha*.
Yang terbaik di antaranya adalah sila agung yang murni
Yaitu sila seorang bhikshu/bhikshuni.

22.

Menurut ajaran yang dijelaskan dalam

Bab tentang Vinaya dalam Bodhisattvabhumi,
Ambillah sila dari seorang guru spiritual
Yang baik dan berkualifikasi.

23.

Ketahuiilah bahwa seorang guru spiritual yang baik
Adalah seseorang yang terampil dalam upacara pengambilan sila,
Seseorang yang hidup dalam sila serta memiliki
Keyakinan dan welas asih untuk memberikan sila.

24.

Namun bila engkau mencoba tetapi tak dapat
Menemukan seorang guru spiritual demikian,
Akan saya jelaskan cara tepat lainnya
Untuk mengambil sila.

25.

Mengenai ini, akan saya tuliskan dengan sangat jelas,
Bagaimana di masa jauh sebelumnya, Arya Manjushri membangkitkan *bodhicitta*
Ketika beliau adalah Ambaraja,
Sebagaimana dijelaskan dalam *Sutra Mengenai Ornamen Buddhaksetra Arya Manjushri*.

26.

"Di hadapan para Pembimbing,
Saya membangkitkan *bodhicitta*.
Saya mengundang semua makhluk sebagai tamu saya
Dan saya akan membebaskan mereka dari samsara.

27.

"Mulai saat ini dan seterusnya
Hingga direalisasinya Penggugahan,
Saya tak akan memendam pikiran-pikiran mencelakai,
Kemarahan, ketertarikan (*lobha*), atau iri hati.

28.

"Saya akan mengembangkan sila-sila murni,
Meninggalkan tindakan negatif dan ketertarikan
Dan bergembira dalam sila *vinaya*
Menjalankan praktik untuk mengikuti para Buddha.

29.

"Saya tak akan menginginkan
Penggugahan dengan cara tercepat (demi diri saya sendiri),
Namun saya akan tetap tinggal hingga akhir,
Bahkan demi satu makhluk pun.

30.

“Saya akan mempurifikasi
Alam-alam yang tak terhingga jumlahnya, di luar jangkauan pikiran
Dan tetap berada di sepuluh penjuru
Untuk mereka semua yang menyebut namaku.

31.

“Saya akan mempurifikasi semua aktivitas
Melalui tubuh dan ucapan.
Saya juga akan mempurifikasi aktivitas-aktivitas pikiran.
Dan saya tak akan melakukan apa pun yang tidak bajik.”

32.

Mereka yang terlatih baik dalam tiga moralitas Bodhisattva
Dengan menjalankan sila-sila *bodhicitta* yang bersifat komitmen
Rasa hormat mereka terhadap tiga moralitas Bodhisattva akan tumbuh,
Ini membawa kemurnian tubuh, ucapan dan pikiran.

33.

Oleh karena itu, melalui upaya dalam tekad yang dibuat
Para Bodhisattva demi Penggugahan yang murni dan sempurna,
Kumpulan-kumpulan demi Penggugahan Sempurna
Akan sepenuhnya terealisasi.

34.

Semua Buddha berkata sebab disempurnakannya
Dua kumpulan, yaitu
Potensi-potensi positif (*punya*) dan pengetahuan (*jnana*),
Adalah dikembangkannya daya kewaskitaan (*abhijna*).

35.

Seperti halnya burung dengan sayap yang belum berkembang
Tak dapat terbang di angkasa,
Mereka yang tak memiliki daya kewaskitaan
Tak dapat bertindak demi kebajikan para makhluk.

36.

Potensi-potensi positif yang dikumpulkan dalam sehari,
Oleh seseorang yang memiliki daya kewaskitaan,
Tak dapat dicapai bahkan dalam seratus kehidupan
Oleh seseorang yang tak memiliki daya kewaskitaan.

37.

Mereka yang ingin segera menyempurnakan
Dua kumpulan demi Penggugahan Sempurna
Akan mendapatkan daya kewaskitaan,
Melalui upaya, bukan dengan bermalas-malasan.

38.

Tanpa pencapaian *shamatha*
Daya kewaskitaan tak akan muncul.
Oleh karena itu berupayalah terus-menerus
Untuk mencapai *shamatha*.

39.

Selama kondisi-kondisi untuk *shamatha* tidak lengkap,
Dhyana tak akan tercapai,
Meskipun seseorang berusaha keras
Bermeditasi selama ribuan tahun.

40.

Oleh karena itu, jagalah dengan baik kondisi-kondisi yang disebut
Dalam *Samadhisambharaparivarta*
Semayamkanlah kesadaran pada
Objek apa pun yang bajik.

41.

Ketika praktisi telah mencapai *shamatha*,
Daya kewaskitaan juga akan diperoleh,
Namun tanpa mempraktikkan *Prajnaparamita*,
Rintangan-rintangan tak akan berakhir.

42.

Oleh karena itu, untuk menghilangkan semua rintangan
Terhadap pembebasan dan terhadap Pengetahuan Sempurna,
Praktisi harus secara terus-menerus menumbuhkembangkan
Prajnaparamita disertai *upayakausalya*.

43.

Prajna tanpa upaya yang terampil (*upayakausalya*)
Dan juga *upayakausalya* tanpa *prajna*
Disebut sebagai belenggu.
Oleh karena itu, janganlah mengabaikan salah satunya.

44.

Untuk menghilangkan keragu-raguan mengenai
Apa yang disebut *prajna* dan *upayakausalya*,
Akan saya uraikan dengan jelas
Perbedaan *upayakausalya* dan *prajna*.

45.

Selain *Prajnaparamita*,
Semua praktik bajik seperti
Danaparamita, dijelaskan oleh para Jina
Sebagai *upayakausalya*.

46.

Siapa pun yang mengembangkan *prajna*
Dengan membiasakan diri terhadap *upayakausalya*,
Akan segera merealisasi Penggugahan –
Tidak hanya dengan bermeditasi pada tiadanya sosok yang hakiki.

47.

Mengetahui *shunyata* (ketiadaan sifat hakiki)
Dengan merealisasi bahwa *skandha*, elemen
Dan lingkup indrawi (*ayatana*) tidaklah tercipta
Disebut sebagai *prajna*.

48.

Sesuatu eksis dari sisinya sendiri tidaklah tercipta,
Begitu pula sesuatu yang tidak eksis, seperti halnya bunga angkasa.
Kedua cara pandang keliru ini tidaklah masuk akal
Dan oleh karena itu keduanya tidak mungkin.

49.

Sesuatu tidak tercipta dari sisinya sendiri,
Tidak dari hal lain, tidak juga dari keduanya,
Tidak juga tanpa sebab, dengan demikian tidak
Eksis secara hakiki dari sisinya sendiri (*svabhava*).

50.

Lebih lanjut, ketika semua pengalaman (apa pun yang dialami)
Dianalisa apakah itu satu atau banyak,
Pengalaman tersebut tidak tampak eksis dari sisinya sendiri,
Dan dengan demikian disebut tidak eksis secara hakiki.

51.

Penalaran dalam *Tujuh Puluh Gatha tentang Shunyata*,
Gatha Dasar Jalan Tengah dan sebagainya
Menjelaskan bahwa sifat keberadaan dari segala sesuatu
Adalah *shunyata*.

52.

Karena terdapat banyak sekali kutipan,
Saya tak akan menyebutnya di sini,
Namun akan saya jelaskan kesimpulannya saja
Untuk tujuan meditasi.

53.

Dengan demikian, apa pun meditasi
Mengenai tiadanya sosok yang hakiki (*anatman*), dimana
Tidak ditemukan pengalaman yang hakiki,
Adalah pengembangan *prajna*.

54.

Seperti halnya *prajna* tidak melihat
Sifat hakiki dari apa pun yang dialami,
Setelah menganalisa *prajna* itu sendiri melalui penalaran,
Bermeditasilah pada hal tersebut secara non-konseptual.

55.

Sifat samsara,
Yang bersumber dari konseptualisasi,
Adalah konseptualitas. Oleh karena itu hilangnya
Konseptualitas adalah keadaan tertinggi dari Nirvana.

56.

Kesalahpengertian besar karena konseptualitas
Membuat kita terjatuh dalam lautan samsara.
Dengan bersemayam dalam keadaan non-konseptual,
Citta non-konseptualitas seperti angkasa akan bermanifestasi dengan jelas.

57.

Ketika secara non-konseptual para Bodhisattva
Mengontemplasikan ajaran luar biasa ini,
Mereka akan melampaui konseptualitas, yang begitu sulit diatasi,
Dan akhirnya merealisasi keadaan non-konseptual.

58.

Setelah terbukti melalui kitab-kitab ajaran
Dan melalui penalaran bahwa pengalaman
Tidak tercipta maupun tidak eksis secara hakiki,
Bermeditasilah tanpa konseptualitas.

59.

Setelah bermeditasi demikian mengenai kenyataan sebagaimana adanya,
Akhirnya, setelah mencapai tahap "*usmagata*" (tahap pertama dari empat tahap dalam Jalan Persiapan)
dan sebagainya,
Tercapailah *bhumi* Pramudita dan yang lainnya
Dan tidak lama setelah itu, keadaan Penggugahan.

60.

Jika engkau ingin dengan mudah
Menciptakan kumpulan-kumpulan demi Penggugahan
Melalui aktivitas-aktivitas menenangkan,
Meningkatkan dan sebagainya, yang diperoleh melalui daya Tantra,

61.

Dan juga melalui delapan daya
Serta pencapaian agung lainnya seperti "bejana yang baik" –
Jika engkau ingin mempraktikkan Mantrayana,

Sebagaimana dijelaskan dalam Tantra Kriya dan Charya,

62.

Kemudian untuk mendapatkan inisiasi dari Vajracharya
Engkau harus menyenangkan guru spiritual agung
Melalui pelayanan, persembahan berharga dan sebagainya
Dan melalui bakti.

63.

Melalui inisiasi lengkap dari Vajracharya,
Dari menyenangkan gurumu,
Engkau terpurifikasi dari semua karma negatif
Dan menjadi (bejana yang) cocok untuk memperoleh pencapaian tinggi.

64.

Karena *Tantra Agung Buddha Purwa*
Menghimbau dengan tegas,
Mereka yang menjalani sila kebhikshuan seharusnya tidak
Mengambil inisiasi *guhya* (*guhyabhiseka*) dan inisiasi *prajna* (*prajnabhiseka*).

65.

Jika mereka yang menjalani sila kebhikshuan
Menjalankan inisiasi-inisiasi ini,
Sila kebhikshuan mereka akan merosot
Karena melakukan hal yang tidak diperkenankan.

66.

Bagi mereka yang menjalankan *vinaya*
Ini menyebabkan kegagalan yang merupakan kekeliruan
Dan karena mereka pasti terjatuh ke alam rendah
Mereka tak akan pernah memperoleh pencapaian.

67.

Bukanlah suatu kegagalan bagi seseorang yang telah menerima inisiasi Vajracharya dan mengetahui
kenyataan sebagaimana adanya
Untuk mendengarkan atau menjelaskan Tantra
Dan melakukan *Ganacakra*,
Atau membuat persembahan dan sebagainya.

68.

Saya, Sesepuh Dipamkarashri, setelah melihat
Penjelasan dalam sutra dan ajaran-ajaran lainnya,
Telah membuat penjelasan ringkas ini
Atas permohonan Jangchup Wö.

Dengan demikian *Suluh Pada Jalan Penggugahan (Bodhipathapradipam)* oleh Acharya Dipamkarashrijnana telah selesai. Diterjemahkan, direvisi dan diselesaikan oleh kepala biara India yang terkenal (Lama Atisha sendiri) dan oleh editor, penerjemah dan Bhikshu agung Geway Lodrö. Ajaran ini ditulis di Vihara Tholing di Zhang Zhung.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Revisi: Juli 2013.